

ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP KURIKULUM 2013 DI SDN KUTA RENTANG

Tria Marvida¹, Yessika Destiana Lahabu² Wadan Y Anuli³

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, ²Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Kotamobagu, ³Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Manado

[1triamarvida99@gmail.com](mailto:triamarvida99@gmail.com), [2yessikadestianalahabu@gmail.com](mailto:yessikadestianalahabu@gmail.com), [3wadana154@gmail.com](mailto:wadana154@gmail.com)

Abstract

Attitude assessment is part of the actual teacher assessment to measure how well a student has achieved attitude skills. Attitude aspects are divided into two categories: spiritual and social attitudes. The 2013 curriculum uses observational, self-assessment, and peer assessment skills to assess attitudes, using a checklist or rubric assessment tool and journal methods as notes. The type of research used is descriptive research using a qualitative approach. The population in this study were all 14 teachers at SDN Kuta Vulnerable. The sample in this study were six teachers at SDN Kuta Rentang. Observation and interviews were used as data collection techniques. The data analysis method for this research uses the Miles and Huberman model. The attitude assessment plan at SDN Kuta Rentang begins with the preparation of journal tools and duplication of self-assessment and peer-assessment sheets that are made. Attitude assessment was carried out using three techniques: observation, self-assessment, and peer assessment. In addition, the results of the attitude assessment are reported in the form of a summary note of attitude observations that incorporate each indicator using the application.

Kata kunci: Attitude Assessment, Curriculum 2013, SD/MI

Pendahuluan

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses penyesuaian dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa untuk pertumbuhannya. Belajar juga merupakan proses menasihati atau mendukung siswa dalam kegiatan belajarnya. (Pane dan Dasopang 2017, 337) Sedangkan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. (Hasan dkk. 2021, 2) Dengan demikian, jika sifatnya belajarnya “berubah”, maka sifat belajarnya adalah “mengatur”. (Pane dan Dasopang 2017, 337)

Pembelajaran adalah proses interaktif antara siswa dan guru. Proses pembelajaran berlangsung antar komponen yang saling berkaitan dengan tujuan tujuan pendidikan

ditinjau dari isi. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa, dan interaksi yang berlangsung dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Kelana dan Wardani 2021, 1)

Dalam pembelajaran, penilaian tidak dapat dipisahkan. Menurut Sahidiharjo, prinsip penilaian adalah ketika dilakukan siswa mampu mendemonstrasikan dan ikuti proses evaluasi guru yang tepat untuk memahami apa yang diketahui tentang nilai. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian sangat penting dalam pendidikan. (Effendi, Prawitasari, dan Susanto 2021, 22)

Penilaian adalah kegiatan yang berkelanjutan yang bertujuan untuk melihat pertumbuhan dan kemajuan hasil belajar siswa. Griffin dan Nix menyarankan bahwa penilaian adalah seperangkat angka yang dapat menjelaskan karakteristik pembelajar. Namun, Haryati mengatakan penilaian merupakan alat yang digunakan sebagai pedoman keberhasilan akademik seorang siswa dengan menilai prestasi individu atau kelompok. (Hafidhoh dan Rifa'i 2021, 11)

Melakukan penilaian dapat membantu pendidik menentukan seberapa baik prestasi siswa dalam hal metode yang digunakan, tingkat kompetensi siswa, dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan tingkat kewajaran yang tinggi. Selain itu, penilaian tidak membedakan proses belajar setiap siswa. (Febriana 2019, 5)

Salah satu manfaat pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pendidikan karakter terintegrasi ke dalam semua program pembelajaran. Selanjutnya, definisi prestasi siswa dapat ditemukan tidak hanya dalam hasil tes, tetapi juga dalam hasil tes nilai harkat dan martabatnya, agama, dan sikapnya. Oleh karena itu, penerapan dan penilaian sikap mengikuti Kompetensi Inti (KI-1) dan Kompetensi Inti 2 (KI-2). (Audina, Susetyo, dan Arifin 2019, 168)

Untuk membentuk kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter siswa sehingga memiliki sikap positif terhadap akademik adalah tujuan dari penilaian aspek sikap. Menurut Nurbudiyani, tujuan penilaian sikap adalah untuk memperoleh informasi faktual tentang pencapaian tujuan pendidikan siswa, terutama pada tingkat penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internal. (Saidah 2018, 85)

Sikap spiritual dan sikap sosial diajarkan bukan melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, tetapi melalui proses keakraban dan keteladanan guru. Sikap tersebut diklaim

pada akhir kegiatan pembelajaran berupa kesaksian tentang aspek sikap siswa dan tidak boleh diabaikan oleh guru. Penilaian sikap sulit ditemukan karena dapat dinilai secara bertahap dan berkesinambungan, tidak hanya dalam satu kali pertemuan. (Hasanah, Nurjaya, dan Astika 2017, 3)

Penilaian sikap merupakan bagian dari penilaian guru yang sebenarnya untuk mengukur prestasi siswa dalam keterampilan sikap. Gagasan utama di balik model penilaian ini ialah bahwa siswa seharusnya diminta membuktikan dan menunjukkan bahwa mereka benar-benar mengerjakan sesuatu yang aktual dengan informasi dan kemampuan yang sudah dipelajari di sekolah. Penilaian autentik ini benar-benar menampakkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tidak hanya terjadi di akhir suatu unit kegiatan, tetapi berjalan beriringan dengan proses pembelajaran itu sendiri. (Mbuju, Sam, dan Nardi 2020, 21)

Aspek sikap dijelaskan dalam dua kategori: sikap sosial dan sikap spiritual. Sikap sosial digambarkan sebagai sikap yang menunjukkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepercayaan, dan kepedulian terhadap orang lain. Sikap spiritual digambarkan sebagai orang yang dapat menerima, mengamalkan, dan menghormati ajaran suatu agama. (Saidah 2018, 85)

Pada kurikulum 2013 penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat dengan alat bantu berupa checklist atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik, sedangkan metode jurnal berbentuk catatan. Skala evaluasi memuat intensitas kemungkinan sikap yang diamati pada siswa. Hasil akhir dari evaluasi aspek sikap dihitung dengan menggunakan modus. Penilaian sikap siswa diharapkan dapat dicapai dengan teknik apapun yang digunakan oleh pendidik. (Nufus dan Gani 2017, 45)

Observasi adalah suatu teknik mengevaluasi panca indera secara terus menerus, langsung atau tidak langsung, dengan menggunakan instrument berisi seperangkat indikator perilaku yang diamati. (Kusaeri 2019, 65–66) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dimana siswa diminta untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya sebagai bagian dari penguasaan keterampilan. (“Modul Bahan Belajar - Pedagogi - 2021.pdf,” t.t., 127) Penilaian teman sejawat adalah teknik penilaian di mana siswa diminta untuk menilai satu sama atas kemampuannya. (Darmansyah 2014, 16)

Karimatus Saidah dan Rian Damariswara dalam penelitiannya tahun 2017. Temuan penelitian menunjukkan guru menggunakan teknik observasi tanpa instrument apapun ketika mereka melakukan penilaian. Laporan penilaian ditulis menggunakan *Microsoft excel*. (Saidah 2018, 84)

Ise Audina, dkk tahun 2018. Hasil penelitian seorang guru Bahasa Indonesia kelas 7 di SMPN 1 Bengkulu merencanakan sikap berdasarkan kurikulum 2013. (Audina, Susetyo, dan Arifin 2019, 167)

Gina Safitri, tahun 2021. Perencanaan penilaian sikap terbimbing oleh pedoman penilaian sekolah dasar dengan langkah-langkah, menentukan sikap diamati mengacu pada KI-1 dan KI-2, mengidentifikasi indikator, menyusun format penilaian sikap menggunakan lembar observasi dan jurnal. (Safitri, Kresnadi, dan Ghasya 2021, 1)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau struktur sosial dan kemudian menjelaskannya dalam sebuah teks naratif. (Anggito dan Setiawan 2018, 11) Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk menjelaskan bagaimana penilaian sikap kurikulum 2013 dilakukan di SDN Kuta Rentang.

Seluruh populasi dalam penelitian ini adalah guru di SDN Kuta Rentang yang berjumlah 14 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono 2013, 85) Sampel penelitian ini adalah 6 orang guru di SDN Kuta Rentang

Observasi dan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mendatangi langsung ke lokasi penelitian. (Anggito dan Setiawan 2018, 112) Dalam penelitian ini, observasi dimulai dengan menentukan dimana penelitian akan dilakukan.

Wawancara adalah pertukaran antara dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu, seperti untuk mengumpulkan informasi atau data. (Fadhillah 2021, 2) Wawancara

dilakukan untuk mengumpulkan data pelaksanaan penilaian sikap kurikulum 2013 di SDN Kuta Rentang. Model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi adalah teknik analisis data dalam penelitian ini. (Sugiyono 2013, 246)

Hasil Penelitian

TEMUAN DAN DISKUSI

Pelaksanaan penilaian sikap siswa SDN Kuta Rentang Aceh Besar dilakukan dalam tiga tahap yaitu merencanakan penilaian sikap, melaksanakan penilaian sikap, dan pelaporan hasil penilaian sikap.

Perencanaan Penilaian Sikap

Guru SDN Kuta Rentang merencanakan penilaian sikap berdasarkan Kurikulum 2013, bahkan setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, rencana pelaksanaan penilaian sikap guru ini sama dengan yang ada di buku guru. Guru menjelaskan penilaian harus mengacu pada buku guru, termasuk rencana penilaian sikap.

Perencanaan penilaian sikap dimulai dengan menyiapkan alat bantu berupa jurnal dan memperbanyak lembar penilaian diri serta penilaian sejawat yang telah disiapkan. Guru kemudian menjadwalkan penilaian diri dan penilaian sejawat untuk diselesaikan setiap semester di akhir pelajaran.

Pelaksanaan Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru SDN Kuta Rentang menggunakan tiga teknik penilaian sikap, yaitu observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat. Teknik observasi dengan instrument berupa format jurnal digunakan guru saat proses pembelajaran berlangsung terutama ketika sikap negatif siswa muncul. Ketika sikap negatif siswa muncul maka guru langsung mencatatnya dalam jurnal. Setelah memperhatikan perilaku negative siswa, guru kemudian meminta siswa untuk menulis kesepakatan di kolom pelacakan yang menyertakan tanda tangan siswa dan berjanji untuk tidak mengulangi perilaku tersebut.

Perilaku yang dicatat dalam jurnal siswa pada umumnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau buruk yang berkaitan dengan unsur-unsur situasi yang terlibat

dalam sikap spiritual dan sosial. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku dan waktu di mana perilaku itu diamati dan harus ditandatangani oleh siswa. Apa yang tertulis di jurnal tidak terbatas hanya pada sikap buruk dan sangat baik, tetapi semua kemajuan menuju mendapatkan sikap yang diinginkan. (“Modul Bahan Belajar - Pedagogi - 2021.pdf,” t.t., 124–25)

Teknik penilaian diri dilakukan oleh setiap siswa pada akhir semester pembelajaran. Instrument yang digunakan adalah lembar penilaian diri dengan daftar periksa atau skala penilaian dengan rubrik. Penilaian diri berfungsi sebagai alat konfirmasi.

Selain itu, penilaian diri siswa juga dapat digunakan untuk meningkatkan nilai kejujuran dan meningkatkan refleksi diri atau introspeksi diri. (“Modul Bahan Belajar - Pedagogi - 2021.pdf,” t.t., 127) Selama penilaian diri, semua siswa dinilai sikap spiritual dan sosialnya (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, dan kepercayaan diri).

Teknik penilaian teman sejawat juga diterapkan pada akhir semester pembelajaran. Daftar periksa dan skala penilaian dengan teknik sosiologi berbasis kelas berfungsi sebagai alat penilaian di antara siswa. Saat penilaian teman sejawat berlangsung, guru secara acak menentukan setiap siswa yang akan dievaluasi dan siapa yang akan menilai temannya. Hal ini dilakukan agar evaluasi berlangsung secara kondusif dan objektif. Melakukan penilaian sikap dengan menggunakan teknik penilaian diri penilaian dan sejawat membutuhkan waktu minimal 25 menit.

Untuk membantu guru agar fokus dalam melaksanakan penilaian sikap, guru dengan inisial NZ menjelaskan “*Pelaksanaan penilaian sikap disekolah kami dilakukan dengan cara, misalnya untuk penilaian sikap sosial, kan ada empat indikator yang dinilai, jadi kami bagi setiap satu instrument untuk dua bulan pelaksanaan biar fokus untuk menilai setiap siswa. Seperti instrument “berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan”, dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus, begitu pun dengan instrument lainnya yang digunakan di bulan berikutnya selama satu semester”*.

Pelaporan Hasil Penilaian Sikap

Dari hasil wawancara dengan guru SDN Kuta Rentang menjelaskan bahwa

waktu. Hasil terbaik dari penilaian sikap terlihat di kelas enam atau di akhir tahun ajaran. (Ulfa 2019, 264)

Kesimpulan /Penutup

Perencanaan penilaian sikap di SDN Kuta Rentang diawali dengan menyiapkan alat berupa jurnal dan lipat gandakan lembar penilaian diri dan sejawat yang telah disiapkan. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan tiga teknik penilaian sikap, yaitu observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat. Selain itu, hasil penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk rekap catatan pengamatan sikap yang mencakup setiap indikator dengan bantuan aplikasi yang secara otomatis mengisi nilai yang diberikan guru. Dengan menerapkan nilai-nilai sikap, sikap siswa dapat terpengaruh, siswa selalu berusaha mengubah dirinya agar lebih baik untuk dinilai oleh guru, dirinya sendiri atau temannya.

Referensi

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Audina, Ise, Susetyo Susetyo, dan M. Arifin. 2019. "Penilaian Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah KORPUS 2 (2)*: 167–73.
- Darmansyah, Darmansyah. 2014. "Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo." *Al-Ta lim Journal 21 (1)*: 10–17.
- Effendi, Irfan, Melisa Prawitasari, dan Heri Susanto. 2021. "Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah." *Prabayakasa: Journal of History Education 1 (1)*.
- Fadhillah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Hafidhoh, Noor, dan Muhammad Rizal Rifa'i. 2021. "Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di MI." *Awwaliyah: Jurnal PGMI 4 (1)*.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdim Tahrir, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana, dan I Made Indra. 2021. *Media Pembelajaran*. 1. Klaten: TAHTA MEDIA GROUP.

- Hasanah, H, I G Nurjaya, dan M Astika. 2017. "Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Singaraja" 7 (2): 10.
- Kelana, Jajang Bayu, dan Duhita Savira Wardani. 2021. Model Pembelajaran IPA SD. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kusaeri, Kusaeri. 2019. "Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika." JPM : Jurnal Pendidikan Matematika 5 (2): 61.
- Mbuju, Diana Kresensia, Alfonsus Sam, dan Mikael Nardi. 2020. "Penilaian Sikap Siswa di Sekolah Dasar Seturut Kurikulum 2013" 1 (1): 8.
- "Modul Bahan Belajar - Pedagogi - 2021.pdf." t.t.
- Nufus, Sabrina Hayatun, dan Abdul Gani. 2017. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kuikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia SMA" 05: 8.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran." FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 03 (2).
- Safitri, Gina, Hery Kresnadi, dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya. 2021. "Deskripsi Perencanaan Penilaian Oleh Guru Kelas II Firdaus Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 21 Pontianak." Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Saidah, Karimatus. 2018. "Analisis Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar di Kota Kediri." Profesi Pendidikan Dasar 1 (1): 80.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, Itsna Rifiana. 2019. "Implementasi Instrumen Penilaian Sikap di SDN Gunungsaren Bantul." PALAPA 7 (2): 251–66.

